

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG KELAS V SEKOLAH DASAR

Wiwit Purwanti, Siti Halidjah, Sri Utami
Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak
Email : wiwitpurwanti25@yahoo.co.id

Abstract

The general objective of this research is to improve the writing skills of narrative essay using direct learning model in class V. This research uses descriptive method with a form of action research, and the nature of research is collaborative. This research took place at school 03 Pontianak City with research subjects are students of class VA totaling 38 student. Technique collecting data that used are observations with data collection tool observation sheets and technical documents learning outcomes by means of collecting data document learning outcomes. The data were analyzed by calculating the average and percentage.

This research was conducted as the second cycle. The results obtained are the ability of teachers to design learning first cycle with an average score of 3.12, the second cycle increased by an average score of 3.95. The results of the research ability of teachers to implement learning cycle I with an average score of 3.29, the second cycle with an average score of 3.98. Student learning outcomes in learning writing a narrative essay first cycle the average is 75.91, and the second cycle averaged 83.64. From the analysis of the data obtained, this shows that the use of direct learning model can improve writing skills of narrative essay.

Keywords: writing skills, narrative essay, direct instruction

Menulis merupakan keterampilan dalam bahasa Indonesia. Tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan menulis, siswa harus menguasai terlebih dahulu menguasai keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca serta siswa harus dapat mengolah ide-ide yang ada dan mencurahkan dalam sebuah tulisan yang dapat berkomunikasi dengan pembaca. Agar tujuan dalam tulisan tersebut dapat tersampaikan dengan benar, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkala dan secara terus-menerus. Menurut M.E. Fowler dalam Mukhsin Ahmadi (1990:28) menyatakan bahwa, “dalam proses pengajaran, menulis merupakan suatu proses yang kompleks yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah.

Menulis adalah keterampilan yang menggunakan ragam bahasa yang banyak.

Keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar siswa selama menuntut ilmu pengetahuan dijenjang pendidikan. Di sekolah dasar keterampilan menulis adalah landasan untuk siswa melanjutkan kejenjang pendidikan yang berikutnya. Diharapkan pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi bekal. Menulis merupakan sebuah perjalanan kreativitas yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yang tersusun secara sistematis. Tahapan-tahapan dalam menulis terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap penyuntingan/ pascapenulisan.

Siswa perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan menulis, karena sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis dapat dikatakan rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari narasumber yaitu guru

mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yaitu hanya 76,66 sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Dengan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 23 siswa (60,52%) dan sisanya siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan berjumlah 15 siswa (39,47%).

Peranan guru penting dalam proses pembelajaran menulis. Guru tidak hanya menumbuhkan semangat dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak jenuh selama proses belajar mengajar berjalan serta materi yang akan disampaikan guru kepada siswa dapat dicerna dengan baik. Selain itu dengan adanya alat bantu serta media yang disediakan oleh guru akan sangat membantu siswa dalam menyerap pembelajaran dengan baik. Alat bantu dan media tidak hanya akan membantu siswa menyerap pembelajaran dengan baik tetapi alat bantu dan media juga akan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal tersebut akan meningkatkan hasil siswa belajar tetapi juga akan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Dengan pengalaman langsung selama kegiatan PPL di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota untuk materi menulis karangan narasi peneliti akan menggunakan model yang tepat. Dari sekian banyak model, strategi, serta metode pembelajaran yang ada peneliti memilih model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

“Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar” Dini Rosdiani (2013: 6). Menurut Arend dalam Trianto (2013:41), “model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung adalah

pembelajaran yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah akan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran dengan baik serta siswa akan memahami tahap-tahapan dalam menulis karangan narasi. Mengingat pentingnya keterampilan menulis maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota”.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota?”

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Tujuan khusus adalah mendeskripsikan. (1) Kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. (3) Keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan model pembelajaran langsung.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan keberhasilan dalam mempelajari materi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa saat berkomunikasi.

Terdapat beberapa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan Depdiknas (2006:5-6), adalah sebagai berikut. (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa

negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan BSNP (2011:5), mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) Mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

Dini Rosdiani (2013:6), “model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar”. Menurut Arend dalam Trianto (2013:41), “model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2013:47-52), langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut. (1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa. (2) Menyampaikan tujuan. (3) Menyiapkan siswa. (4) Presentasi dan demonstrasi. (5) Mencapai kejelasan. (6) Melakukan demonstrasi. (7) Mencapai pemahaman dan penugasan. (8) Berlatih. (9) Memberikan latihan terbimbing. (10) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. (11) Memberikan kesempatan latihan mandiri.

Suparno dan Mohamad Yunus (2006:1.3), “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu

kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menurut Henry Guntur Tarigan (2013:3) menyatakan, “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Lado dalam Henry Guntur Tarigan (2013: 22) mengemukakan bahwa, “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Penilaian merupakan proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai suatu objek diperlukan kriteria. Puji Santosa, dkk (2008:7.3) mengatakan, “penilaian menulis berhubungan dengan pengukuran kemampuan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi”. Abdul Majid (2014:335) menyatakan bahwa, “penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pembelajaran”.

Suparno dan Mohamad Yunus (2006:4.31), “karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”. Menurut Ade Hikmah dan Nani Solihati (2013:90), “kata narasi diambil dari bahasa inggris narration yang bermakna bercerita. Jadi, karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan atau menyampaikan urutan peristiwa secara kronologis”. Gorys Keraf (2010:136), “narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi”.

Tabel 1
Rubrik Penilaian Karangan Narasi

Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	1	2	3	4
Organisasi penulisan				
Ketepatan diksi				
Ketepatan kalimat				
Ejaan dan tata tulis				

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010:132), “penelitian tindakan kelas ini dilakukan misalnya untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan lain sebagainya”. Kunandar (2013:45) menyatakan, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Sifat penelitian ini bersifat kolaboratif. Asrori (2012:159) memaparkan, “dalam penelitian tindakan kelas yang kolaboratif, guru merupakan mitra kerja peneliti, masing-masing memusatkan perhatian pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis”.

Subjek dalam penelitian ini adalah. (1) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan. (2) Guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V bernama Rajeni Tri Santri, S.Pd.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan kelas pada kelas V A SDN 03 Pontianak Kota, penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dalam I siklus.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sesuai dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya yaitu dengan skenario tindakan yang berupa RPP.

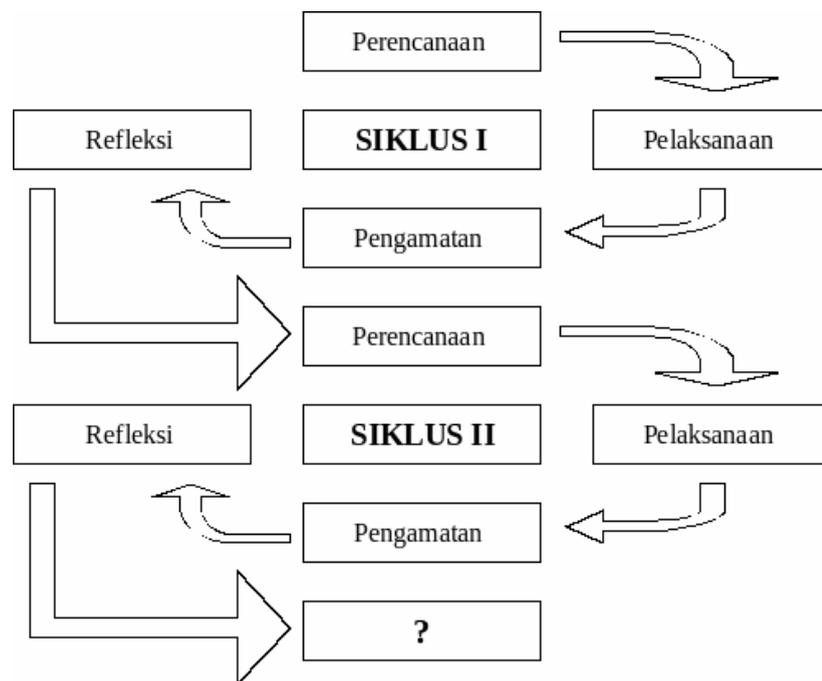
Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama pertemuan pertama dan seterusnya sehingga hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan perubahan yang akan dicapai. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran yang berlaku sebagai observer.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tahap pelaksanaan berakhir pada setiap siklus. Dalam tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada setiap pertemuan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil menulis karangan narasi siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat tahapan langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar model PTK berikut ini.



Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto (2010)

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah (1) pengamatan dan (2) pencermatan dokumen. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar pengamatan dan (2) dokumen hasil belajar.

Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan presentase. Untuk data pada sub masalah satu dan kedua dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

\bar{x} = rata - rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Presentase nilai siswa dihitung dengan rumus presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil

f = Frekuensi yang akan dicari presentasenya
N = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yang berjumlah 38 siswa dengan 10 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru merancang pembelajaran pada setiap siklus terdapat peningkatan siklus I pertemuan 1 yaitu 14,60 dan rata-ratanya 2,92. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 15,61 dengan rata-rata 3,12. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama skor mengalami peningkatan menjadi 18,42 dan rata-ratanya 3,68. Pada siklus II pertemuan kedua skor meningkat menjadi 19,75 dan rata-ratanya 3,95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 2
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		SI P1	SI P2	SII P1	SII P2
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
	Rata – rata Skor A =	3,00	3,00	3,66	4,00
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi ajar				
	Rata – rata Skor B =	2,75	3,00	3,50	3,75
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran				
	Rata – rata Skor C =	3,00	3,00	3,66	4,00
D.	Skenario / Kegiatan Pembelajaran				
	Rata – rata Skor D =	2,85	3,28	3,60	4,00
E.	Penilaian Hasil Belajar				
	Rata – rata Skor E =	3,00	3,33	4,00	4,00
	Total Skor (A+B+C+D+E) =	14,60	15,61	18,42	19,75
	Skor Rata – rata IPKG 1 =	2,92	3,12	3,68	3,95

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 17,18 dan rata-ratanya 2,86. Pada siklus I pertemuan kedua total skor menjadi 19,75 dan rata-ratanya 3,29. Kemudian

siklus II pertemuan pertama total skor menjadi 22,57 dan rata-ratanya 3,76. Pada siklus II pertemuan kedua total skor menjadi 23,92 dan rata-ratanya 3,98.

Tabel 3
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		SI P1	SI P2	SII P1	SII P2
I.	Membuka Pembelajaran				
	Rata – rata Skor I =	2,67	3,33	3,66	4,00
II.	Melaksanakan Pendekatan Strategi Pembelajaran				
	Rata – rata Skor II =	2,84	3,26	3,75	3,92
III.	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar				
	Rata – rata Skor III =	2,67	3,33	3,66	4,00
IV.	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar				
	Rata – rata Skor IV =	3,00	3,00	3,50	4,00
V.	Penggunaan Bahasa				
	Rata – rata Skor V =	3,00	3,33	4,00	4,00
VI.	Mengakhiri Pembelajaran				
	Rata-rata skor VI =	3,00	3,50	4,00	4,00
	Skor total (I+II+III+IV+V+VI) =	17,18	19,75	22,57	23,92
	Skor rata-rata IPKG 2 =	2,86	3,29	3,76	3,98

Berdasarkan hasil rekapitulasi terdapat peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis karangan narasi. Terdapat empat indikator

penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Indikator Penilaian Menulis Karangan Narasi

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%
Organisasi Penulisan	111	81,61	121	88,97
Ketepatan Diksi	113	75,73	113	83,08
Ketepatan Kalimat	102	75	113	83,08
Ejaan dan Tata Tulis	94	69,11	102	75

Hasil menulis karangan narasi siswa rata-rata kelas terdapat peningkatan. Adapun rata-

rata kelas hasil menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

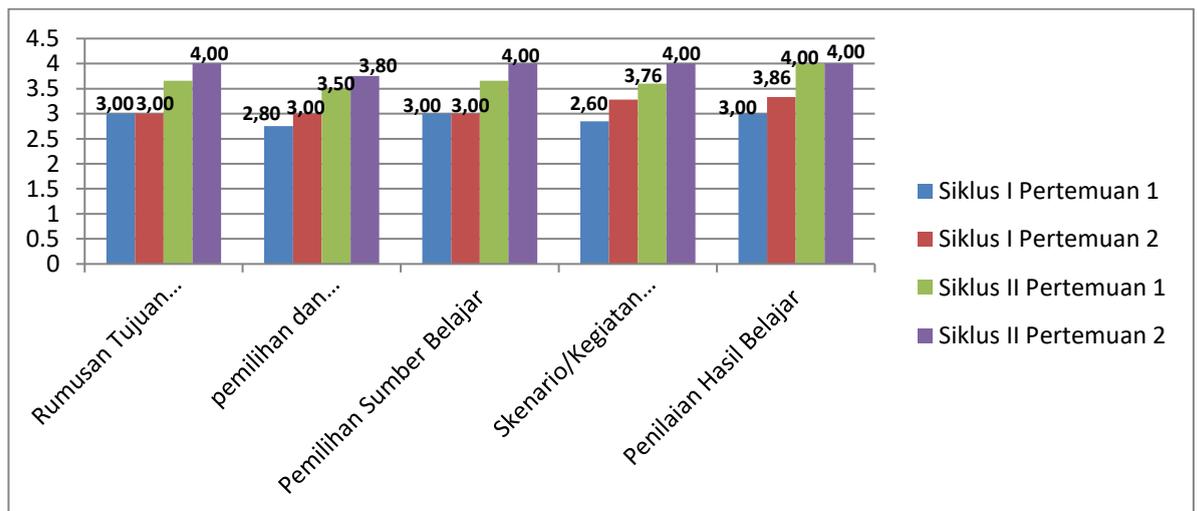
Tabel 5
Hasil Menulis Siswa Secara Individu

Jumlah Nilai Akhir	Siklus I	Siklus II
	2581,25	2806,25
Rata-rata Kelas	75,91	82,53

Pembahasan

Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran langsung.

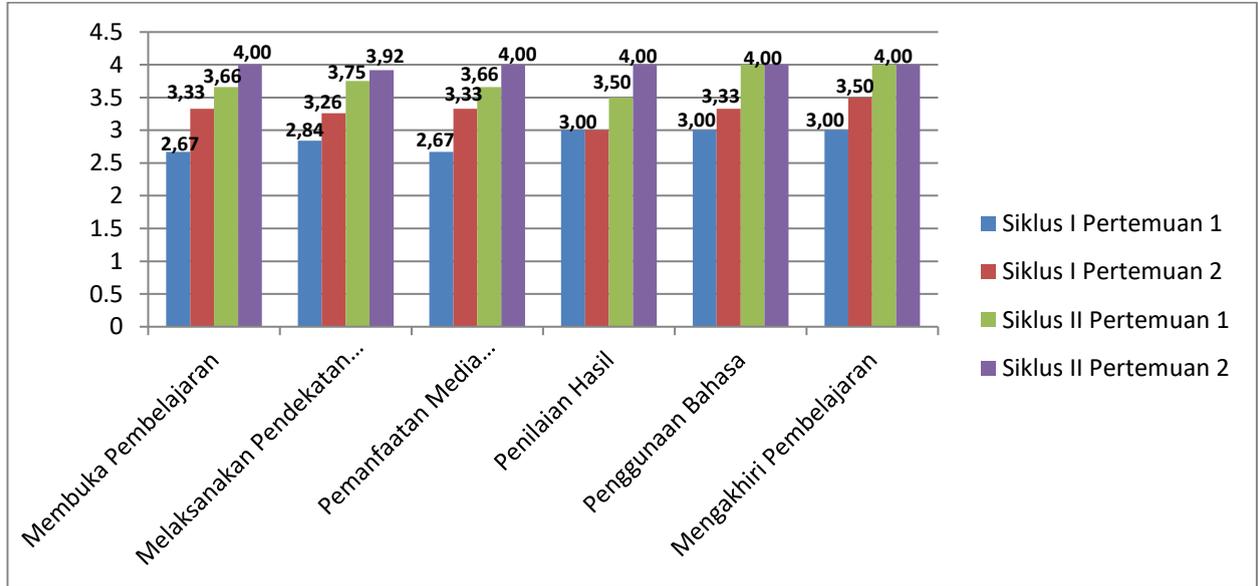
Berdasarkan dari data yang diperoleh terdapat peningkatan kemampuan merancang pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran langsung. Peningkatan terdapat pada setiap aspek yang diamati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik 1 Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

Berdasarkan dari data yang diperoleh terdapat peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran

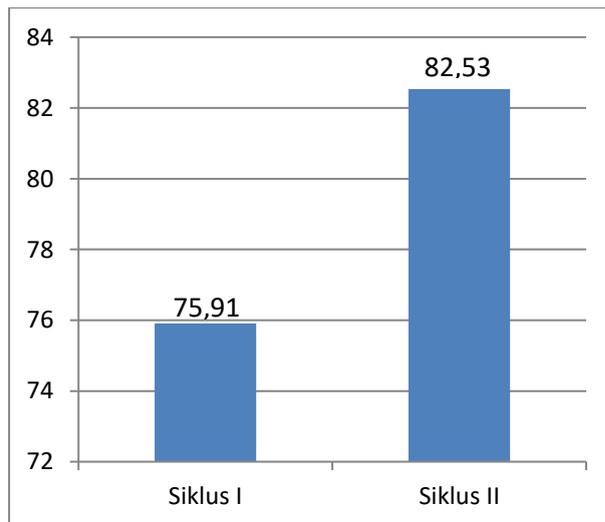
langsung. Peningkatan terdapat pada setiap aspek yang diamati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan mengenai hasil belajar siswa berupa menulis karangan narasi secara individu, terlihat bahwa terdapat peningkatan menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari adanya

peningkatan hasil menulis karangan narsi siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama rata-ratanya adalah 75,91 dan meningkat pada siklus kedua dengan rata-rata 82,53. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa berupa menulis karangan narasi pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran langsung di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada setiap siklusnya. (1)Kemampuan guru merancang pembelajaran pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkat. Peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran sebesar 1,03. (2)Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkat. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II sebesar 1,12. (3)Penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V A sebesar 6,62.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Model pembelajaran langsung dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru bidang

studi bahasa Indonesia untuk membantu proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan nilai yang memuaskan. (2) Model pembelajaran langsung juga dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya seperti Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, IPS, maupun Matematika. (3) Penggunaan model, metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap dengan baik pengetahuan yang akan disampaikan oleh guru dan dapat mencapai hasil yang memuaskan dengan mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan dengan cara yang menyenangkan siswa dan guru selama proses pembelajaran. (4) Menguasai kelas dengan baik saat mengajar dan mengetahui karakteristik siswa yang berbeda-beda maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar dan penyampaian materi dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. (5) Penggunaan media dan alat bantu dalam proses pembelajaran karena tidak hanya membantu siswa dalam menyerap pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, santai dan fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Dan penggunaan media dan alat bantu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas guru mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2014). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ade Hikmat dan Nani Solohati. (2013). **Bahasa Indonesia**. Jakarta: Grasindo.
- Asrori. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Wacana Prima.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dini Rosdiani. (2013). **Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**. Bandung: Alfabeta.
- Gorys Keraf. (1981). **Argumentasi dan Narasi**. Jakarta.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial (cetakan ketiga belas)**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Henry Guntur Tarigan. (2013). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (edisi revisi)**. Bandung: Angkasa.
- Kunandar. (2013). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mukhsin Ahmadi. (1990). **Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra (ke-1)**. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Puji Santosa, dkk. (2008). **Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (Edisi I cetakan ke-9)**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Reneka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Jakarta: Reneka Cipta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2006). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2013). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana.